

STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI PERGURUAN ISLAM DAARUL MUWAHHIDIIN PANYALAIAN KAB. TANAH DATAR

Aisyah Firah Ramadhana¹, Sri Intan Wahyuni², Yendri Junaidi³

¹ STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang. E-mail: aisyahfirahramadhana@gmail.com

² STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang. E-mail: sriintanwahyuni204@gmail.com

³ STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang. E-mail: yendrijunaidi00@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-03-31
Review : 2026-03-31
Accepted : 2026-03-31
Published : 2026-03-31

KATA KUNCI

Strategi, Pengembangan, Pendidikan Islam.

A B S T R A K

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin, merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusia 11 tahun. Meskipun tergolong muda, Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat diberbagai aspek, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal ini terlihat dari upaya lembaga dalam melakukan inovasi dan pengembangan pendidikan, baik dalam bidang proses pembelajaran, program ekstrakurikuler, peningkatan sarana prasarana, pengembangan SDM serta menyiapkan lulusan untuk dapat bersaing dengan Pesantren modern lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Panyalaian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pendidikan Islam dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan adanya pengembangan visi dan misi yang dilakukan dalam bentuk program-program, melakukan analisis SWOT, menentukan rencana jangka pendek dan panjang. Pelaksanaan dilakukan dengan adanya kebijakan sekolah, seperti penguatan kurikulum, pengembangan SDM, peningkatan sarana prasarana, penguatan karakter, pemanfaatan teknologi serta melakukan kejasama dengan orangtua/masyarakat. Tahap Evaluasi dilakukan dengan adanya rapat secara berkala serta melakukan monitoring dan menentukan langkah perbaikan.

A B S T R A C T

Daarul Muwahhidiin Islamic School is an Islamic educational institution that has been established for 11 years. Although relatively young, Daarul Muwahhidiin Islamic School has shown significant development in various aspects, particularly in the field of education. This can be seen from the institution's efforts in carrying out innovation and educational development, both in learning processes, extracurricular programs, improvement of facilities and infrastructure, human resource development, as well as preparing graduates to be able to compete with other modern

Keywords: *Strategy, Development, Islamic Education.*

Islamic boarding schools. The purpose of this study is to describe the strategies for developing Islamic education implemented at Daarul Muwahhidiin Islamic School, Panyalaian. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the strategy for developing Islamic education is carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, there is a development of the vision and mission, which is realized through various programs. At the implementation stage, school policies are applied, such as curriculum strengthening, human resource development, improvement of facilities and infrastructure, character building, utilization of technology, and collaboration with parents and the community. The evaluation stage is carried out through regular meetings, monitoring activities, and determining corrective measures.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang pokok dalam agama islam, sebagaimana agama islam mewajibkan kepada muslim laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, sebagaimana didalam sebuah hadits dikatakan “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan” (Hamid Sulaiman, 2023). Sebagai sebuah kewajiban bagi umat muslim, pendidikan berfungsi sebagai media tempat berlangsungnya proses interaksi sosial yang menjadikan dirinya sebagai generator perubahan dalam masyarakat. Pendidikan merupakan modal dasar dalam pembangunan yang tentunya akan menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan mendorong potensi dan sumber daya setiap individu untuk dapat terus dikembangkan (Nur Hidayah, 2003). Pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa (Sri Intan Wahyuni, 2024).

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2012).

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan akan pendidikan yang memadai semakin meningkat. Hal ini dimaksudkan agar generasi penerus bangsa memiliki bekal yang mumpuni untuk bersaing ditingkat nasional maupun internasional. Kualitas sumber daya yang baik berpengaruh besar pada kemajuan suatu negara, oleh karena itu pemerintah melalui segala cara berusaha sebaik mungkin meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah tidak hanya meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya saja, akan tetapi juga mencakup segala aspek pendidikan dan semua jalur pendidikan baik formal, nonformal dan informal (Mulyasa, 2013).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tertua di Indonesia dan menjadi salah satu pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain, eksistensinya sampai sekarang masih ada. Pertumbuhan dan perkembangan Pondok Pesantren tidak terlepas hubungannya dengan masuknya Islam di Indonesia. Namun sekarang dapat terlihat bahwa perkembangan dan

kemajuan zaman yang sangat pesat di segala aspek dan seiring dengan percepatan arus informasi dalam era globalisasi, menuntut semua bidang kehidupan menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman serta peranan agama yang lebih kompleks dalam perkembangan selanjutnya.

Pendidikan Pesantren di Indonesia memiliki beragam perbedaan, terutama antara Pesantren tradisional (salafi) dan Pesantren modern. Perbedaan utama terletak pada kurikulum, metode pengajaran, fokus pendidikan dan keterbukaan terhadap perubahan. Pesantren tradisional cenderung lebih fokus pada ilmu agama klasik dan kitab kuning, sementara Pesantren modern mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan menggunakan metode pengajaran yang lebih beragam (Fahrurrozi, 2018).

Pendidikan Islam di Pondok Pesantren diharapkan mampu melakukan pengembangan-pengembangan keilmuan ke arah yang lebih baik, yang tentunya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman pada saat ini. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam pengembangan pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Maka dari itu seluruh pihak yang terlibat dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan harus mengerti secara lebih komprehensif akan hakekat dan tujuan dari pendidikan. Artinya, setiap individu pada lembaga pendidikan harus mengerti maksud dari penyelenggaraan pendidikan (Sri Intan Wahyuni, 2023).

Sebagaimana dijelaskan di dalam UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (kemdikbud).

Pendidikan Pesantren didirikan dan diselenggarakan untuk menyelenggarakan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Model penyelenggaraan Pesantren diakui sebagaimana fakta yang ada di masyarakat sesuai dengan kekhasan masing-masing. Ketentuan mengenai penjaminan mutu serta pendidik dan tenaga kependidikan diatur secara khusus berdasarkan kekhasan tradisi akademik pesantren (Sri Intan Wahyuni, 2023).

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, Pondok Pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan Pondok Pesantren merupakan salah satu wadah dalam masyarakat yang dapat dipakai sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan zaman. Untuk itu lembaga Pondok Pesantren perlu mengadakan pengembangan dalam hal pendidikan Islam (Kaelani, 2021). Dalam hal ini harus dilakukan oleh Pondok Pesantren melalui penyesuaian serta pengembangan-pengembangan dalam bidang pendidikan Islam, yaitu berupa pengembangan pada kurikulum, kegiatan belajar mengajar, metode dan media pembelajaran, peningkatan kualitas guru serta pengembangan program-program yang ada di Pondok Pesantren.

Pengembangan pendidikan Islam bukanlah pekerjaan sederhana, karena memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini perencanaan berfungsi membantu memfokuskan pada sasaran, pengalokasian dan kontinuitasnya. Dan sebagai suatu proses berfikir bagaimana dan strategi apa yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan. Selain perencanaan yang baik dan tepat, menurut Abdullah Fadjar, bahwa untuk mengembangkan pendidikan Islam yang lebih arif juga perlu didukung dengan kegiatan riset dan evaluasi pendidikan (Kaelani, 2021).

Salah satu Pesantren yang ada di Sumatera Barat, tepatnya di Kabupaten Tanah Datar yaitu Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin. Salah satu keunikan yang menonjol adalah latar belakang pendidik atau tenaga pengajarnya. Sebagian besar guru yang mengajar di Pesantren merupakan lulusan dari Timur Tengah. Hal ini berdampak pada kualitas pengajaran, khususnya dalam penguasaan ilmu-ilmu keislaman yang lebih mendalam dan berorientasi pada ajaran tauhid. Selain itu Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin juga mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kepedulian sosial dan kemaslahatan umat. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas yang melibatkan santri secara langsung, seperti partisipasi dalam gerakan bantuan bencana alam, keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat, serta santri untuk turun ke lapangan dalam berbagai gerakan dan aksi keagamaan. Dengan demikian, model pendidikan yang dikembangkan di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin tidak hanya menitikberatkan pada transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menekankan pembentukan karakter santri agar memiliki kepedulian sosial.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin, ditemukan bahwa Daarul Muwahhidiin memiliki perkembangan yang cukup pesat dalam bidang pendidikan. Pada awal berdirinya, metode pembelajaran yang digunakan masih sangat sederhana dan cenderung monoton, didominasi oleh metode ceramah. Namun, seiring berjalannya waktu, para pendidik mulai memvariasikan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan metode, media, serta teknologi pendidikan yang lebih modern sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, Daarul Muwahhidiin juga mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang terstruktur, seperti pendalaman bahasa arab, memanah, pencak silat dan lain sebagainya, yang berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi, keterampilan, dan bakat santri di luar kegiatan belajar formal.

Telihat dari pengembangan-pengembangan pendidikan yang dilakukan di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin, tentu tidak terjadi secara instan, melainkan melalui strategi yang terencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan pendidikan Islam di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat strategi pengembangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Panyalaian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Jl. Koto Tuo, Panyalaian, Kecamatan Sepuluh koto, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian adalah penasehat dan sekretaris Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin serta Kepala Sekolah MtsS dan MAS Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan 4 narasumber, observasi kegiatan di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin serta dokumentasi kegiatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin

Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin merupakan pondok pesantren yang dibangun atas dasar perjuangan oleh beberapa ulama yang ada di Sumatera Barat. Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin merupakan lembaga pendidikan Islam swasta (non-pemerintah) yang berdiri sejak 22 Januari 2015. Pesantren ini memiliki sejarah yang cukup panjang hingga berdiri di wilayah Panyalaian sekarang. Pesantren ini berdiri setelah beberapa pendiri Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin, di antaranya Ustadz Kamrianto, Ustadz Jel Fathullah dan rekan-rekan lainnya melaksanakan misi dakwah ke Kepulauan Mentawai, mereka menemukan fakta bahwa banyak anak-anak mualaf di daerah tersebut belum memperoleh akses pendidikan agama yang memadai. Selain itu, terdapat pula anak-anak yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren, namun sering terkendala oleh faktor biaya. Berangkat dari kondisi tersebut, Daarul Muwahhidiin hadir sebagai solusi untuk memberikan akses pendidikan Islam yang layak bagi masyarakat.

Dalam rangka menjawab permasalahan biaya, pihak lembaga menetapkan kebijakan serta kesepakatan sejak awal. Kebijakan tersebut antara lain memberikan keringanan penuh bagi santri dari Mentawai (bebas biaya), potongan setengah biaya bagi sebagian santri, serta sistem kontribusi sesuai kemampuan ekonomi orang tua bagi santri lainnya. Dengan demikian, pembayaran SPP di Daarul Muwahhidiin bersifat variatif dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing keluarga.

Meskipun kebijakan pembiayaan dilakukan secara fleksibel, proses pembelajaran (PBM) di Daarul Muwahhidiin tetap berjalan dengan baik dan lancar. Bahkan, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik, sehingga semakin memperkuat peran lembaga dalam memberikan layanan pendidikan Islam yang inklusif dan berkelanjutan. Hingga saat ini telah berusia 11 tahun, Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin senantiasa melakukan pengembangan-pengembangan di berbagai aspek (Hasil wawancara).

B. Strategi Pengembangan Pendidikan Islam di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin

1. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi pengembangan pendidikan Islam merupakan proses sistematis untuk menentukan arah, tujuan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Perencanaan ini berfungsi sebagai pedoman agar lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Abuddin nata, 2005), adapun bentuk perencanaan strategi sebagai berikut:

a. Pengembangan Visi, Misi dan Tujuan

Perencanaan strategi dalam mengembangkan pendidikan Islam di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin adalah dengan mengembangkan Visi, Misi dan Tujuan yang sudah ditetapkan dengan baik. Bentuk pengembangan yang dilakukan dengan pengembangan serta penyelenggaraan berbagai program yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan program-program agar tercapainya visi, misi dan tujuan yang diinginkan. Seperti pengadaan program tahfiz, program bahasa asing, pembinaan karakter, pendalaman ilmu agama.

b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat

Faktor internal meliputi kekuatan yang dimiliki, seperti adanya dukungan penuh dari yayasan, adanya pengembangan sumber daya manusia, serta peningkatan sarana

dan prasarana. Sementara itu, kelemahan yang dihadapi ialah masih belum meratanya kemampuan guru dalam menguasai teknologi. Dari sisi faktor eksternal, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, antara lain dukungan materi dari jamaah dan masyarakat sekitar serta letak pesantren yang strategis. Adapun ancaman yang dihadapi adalah semakin banyaknya pesantren baru yang bermunculan sehingga persaingan semakin ketat.

c. Lembaga menetapkan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang

Perencanaan jangka pendek difokuskan pada peningkatan prestasi santri, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sedangkan perencanaan jangka panjang diarahkan pada perluasan jaringan kerja sama dengan berbagai lembaga lain. Dari keseluruhan strategi yang disusun, Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin menempatkan komitmen bersama untuk maju dan berkembang sebagai strategi unggul dan kunci utama dalam pengembangan pendidikan Islam di lembaga ini.

2. Pelaksanaan Strategi

Strategi pengembangan pendidikan Islam di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin diaplikasikan sebagai berikut:

a. Menentukan kebijakan Sekolah

1) Penguatan kurikulum

Kebijakan yang pertama dilakukan oleh Daarul Muwahhidiin adalah penguatan kurikulum, karena penguatan kurikulum merupakan bagian dari strategi pengembangan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif. Integrasi antara kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren memungkinkan terciptanya harmonisasi antara ilmu umum dan ilmu keislaman.

2) Melakukan peningkatan kompetensi guru

Kebijakan yang dilakukan Daarul Muwahhidiin Selanjutnya adalah dengan melakukan peningkatan kompetensi guru. adapun bentuk pengkatan yang dilakukan adalah dengan guru-guru dalam berbaai pengembangan kompetensi guru, seperti adanya KKG, PGMP, kegiatan public speaking, terkait perangkat mengajar.

3) Memanfaatkan teknologi informasi

Dalam pengembangan pendidikan Daarul Muwahhidiin salah satu kebijakan yang ditetapkan adalah mampu memanfaatkan teknologi khususnya didalam proses, sehingga proses pembelajaran dpaat bevariasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi juga dapat melaih literasi diktasl siswa dandapat melakukan promosi Pesantren lewat media sosial yang ada

4) Memperkuat pendidikan karakter santri

Memperkuat atau membentuk kembali karakter santri merupakan kajian yang penting untuk dibahas, apalagi dengan semakin berkembangnya teknologi sedikit banyaknya dapat mempengaruhi karakter siswa. Oleh karena itu salah satu kebijakan sekolah adalah mempekuat karake santri, caranya dengan banyak melakukan kegiatan-kegiatan positif atau kebiasaan yan dapat membangun karakter dengan memasukkan nila-nilai religius didalam keidupan santri, seperti kegiatan arau program rutin Pesantren dengan kegiatan sholat berjama'ah di masjid, zikir bersama, menghargai yang lebih besar serta mengadakan kajian rutin untuk dapat memperkaya iman.

5) Meningkatkan sarana prasarana

Dalam pengembangan pendidikan Islam di sebuah lembaga pendidikan tentu diperlukan pengembangan sarana prasarana guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pengembangan sarana prasarana menjadi salah satu dalam pengembangan pendidikan. Adapun sarana prasarana yang disediakan Perguruan

Islam Daarul Muwahhidiin untuk mendukung adalah diantaranya Masjid, kelas-kelas, asrama, toilet dan kamar mandi, lapangan upacara, lapangan olahraga, dapur umum, perpustakaan, labor komputer, kantin dan sebagainya. Dan disetiap tahunnya Daarul Muwahhidiin senantiasa melakukan pembangunan-pembangunan guna melengkapi sarana prasarana yang kurang. Begitu juga dalam melengkapi meja, kursi, papan tulis, laptop dan semua yang dapat menunjang proses pembelajaran.

6) Menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler

Kebijakan sekolah selanjutnya adalah dengan menyediakan ekstrakurikuler yang beragam. Dimana dengan adanya berbagai ekstrakurikuler, santri akan dapat mengembangkan potensi akademik/non akademik nya sesuai dengan minat dan bakatnya. Ekstrakurikuler yang ada di Daarul Muwahhidiin yaitu, pembelajaran kitab kuning, kelas bahasa arab dan inggris, memamah, kaligrafi, silat, tataboga, merajut, futsal dan bola kaki.

7) Lembaga menjalin kerja sama dengan wali santri dan masyarakat

Dalam pengembangan pendidikan menjalin kerja sama dengan wali santri dan masyarakat menjadi satu kebijakan sekolah. Karena kedua elemen ini memberikan pengaruh kepada kemajuan lembaga pendidikan. Oleh karena itu Daarul Muwahhidin senantiasa melakukan pertemuan dengan wali santri disetiap tiga bulan disetiap pertemuan akan dibahas bagaimana progress anak tersebut kepada orang tuanya dan aapa hal yang perlu ditangani oleh orangtua, kemudian mengundang wali santri dan masyarakat ketika ada acara/event di Pesantren.

b. Memotivasi Karyawan

Implementasi strategi adalah proses aksi yang membutuhkan dukungan dari semua staf dan karyawan. Memotivasi Karyawan dilakukan dengan memberikan penghargaan, pembinaan spiritual, kesempatan pelatihan, serta menciptakan suasana kerja yang harmonis. Upaya yang dilakukan Daarul Muwahhidiin dengan melakukan pendekatan secara emosional seperti sering diadakan rapat untuk bertukar pikiran sehingga hasil dari interaksi tersebut dapat memberikan kedekatan secara emosional dan dapat secara bersama-sama untuk satu visi misi dalam menjalankan strategi untuk pengembangan. Kemudian diberikan reward bagi guru yang berprestasi.

c. Mengalokasikan sumber-sumber daya manusia

Dalam pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan Islam selanjutnya Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin mengalokasikan sumber-sumber daya manusia. Artinya dengan menempatkan orang pada bidangnya masing-masing untuk mendukung strategi pengembangan pendidikan Islam.

d. Mengembangkan budaya sekolah yang mendukung strategi

Selanjutnya dalam pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan Islam, Daarul Muwahhidiin melakukan pengembangan budaya sekolah yang mendukung strategi berarti menjadikan nilai, tradisi dan kebiasaan positif di sekolah sebagai bagian integral dari pelaksanaan strategi pengembangan pendidikan Islam. Budaya sekolah atau suatu yang sudah menjadi kebiasaan di Daarul Muwahhidiin seperti kegiatan-kegiatan religius yang dapat membentuk karakter siswa, kajian rutin yang diadakan, membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab, Mendorong komunikasi dan kerjasama antarwarga sekolah.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan salah satu tahap penting dalam strategis pengembangan pendidikan yang berfungsi untuk mengukur, menilai, dan mengendalikan jalannya strategi agar tetap sejalan dengan visi, misi, dan tujuan

organisasi. Evaluasi ini menjadi instrumen kontrol yang memastikan bahwa strategi yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan internal maupun eksternal (Nurhadi, Alwan Suban, 2025).

Tahap terakhir adalah evaluasi strategi, yang dilakukan melalui rapat rutin bersama pimpinan dan seluruh stakeholder Pondok. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan program, mengidentifikasi kekurangan, serta merumuskan langkah perbaikan, bentuk tindak lanjut tersebut antara lain melakukan perubahan atau pergantian struktural, termasuk mengganti tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya agar proses pengembangan pendidikan Islam di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor pendukung internal
 - a. Adanya dukungan dari yayasan, ditandai dengan yayasan memberikan dukungan penuh terhadap program-program inovasi pendidikan yang dirancang oleh Daarul Muwahhidiin.
 - b. Adanya rapat kerja tahunan yang dibersamai oleh stakeholder Pondok terkait pengembangan pendidikan di Daarul Muwahhidiin
 - c. Adanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga dengan pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dengan mudah mengembangkan visi misi dan tujuan Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin kedepannya.
 - d. Adanya peningkatan sarana prasarana Pondok, karena lahan Pesantren yang luas memudahkan adanya pembangunan dan penyediaan sarana prasarana untuk
2. Faktor pendukung eksternal
 - a. Adanya dukungan materi dari para jamaah Ustadz-Ustadz di Daarul Muwahhidiin dengan memberikan bantuan demi kelancaran proses pembelajaran di Daarul Muwahhidiin.
 - b. Adanya dukungan positif dari masyarakat dan warga setempat sehingga banyak masyarakat dan jamaah yang mempercayai dan menyekolahkan anaknya ke Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin kemudian pihak masyarakat juga banyak membantu baik dari segi tenaga, moril maupun materil.
 - c. Letak Pesantren yang strategis sebagai tempat pendidikan yang jauh dari hiruk pikuk kota, sehingga suasana menjadi aman dan nyaman untuk belajar.
3. Faktor penghambat internal
 - a. Belum meratanya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi terkhusus dalam proses pembelajaran.
 - b. Kurang terjaganya sarana prasarana yang sudah disediakan sehingga banyak sarana prasana yang rusak dan memerlukan perbaikan
4. Faktor penghambat eksternal
 - a. Adanya perbedaan standar kurikulum antara Kemenag dan kurikulum pondok menimbulkan tantangan tersendiri. Kurikulum Kemenag memiliki jadwal yang padat dan harus memenuhi standar yang ditetapkan, sementara kurikulum pondok juga memuat banyak materi yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam penyelesaiannya, salah satunya dengan melakukan penguatan pada kedua kurikulum serta mengintegrasikannya secara seimbang.
 - b. Muncul pesantren-pesantren baru yang membuat persaingan semakin ketat.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan pendidikan Islam di Perguruan Islam Daarul Muwahhidiin Panyalaian dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, lembaga mengembangkan visi, misi, tujuan, serta menyusun program unggulan dan analisis SWOT. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kebijakan sekolah, penguatan kurikulum, peningkatan SDM, penyediaan sarana prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, pemanfaatan teknologi, pembinaan karakter, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat, monitoring, serta perbaikan kinerja.

Faktor pendukung strategi ini meliputi adanya dukungan dari yayasan, pengembangan SDM, peningkatan sarana prasarana, dukungan masyarakat, serta lokasi Pesantren yang strategis. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain belum meratanya penguasaan teknologi di kalangan guru, kurangnya perawatan sarana prasarana, perbedaan standar kurikulum, serta munculnya persaingan dari pesantren baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin nata. (2005). Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fahrurrozi. (2018). Modernisasi Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 15(2)
- Hamid Sulaiman. (2013). *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Raja Wali Pers.
- https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kaelani. (2021). Strategi Pengembangan Pendidikan Islam, *Eduprof : Islamic Education Journal*, 3(1).
- Kaelani. (2021). Strategi Pengembangan Pendidikan Islam, *Eduprof : Islamic Education Journal*, 3(1).
- Mulyas. (2013). E. Manajemen Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Implementasi, *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1).
- Nur Hidayah. (2003). Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah, *Jurnal pendidikan IAI An Nur Lampung*.
- Nurhadi & Alwan Suban. (2025). Konsep Evaluasi Strategi dan Prakteknya di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi*, 18(2). 142
- Sri Intan Wahyuni. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1).
- Sri Intan Wahyuni. (2023). Studi Lembaga Pendidikan Islam, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sri Intan Wahyuni. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.